



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

DASAR DAN LANDASAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM DINAMIKA PRAKTIK PEMBELAJARAN ISLAMI

Mhd Nasrul Naim^{1*}, Beni Mustika Saputra², Gusmaneli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: mhdnasrulnaim8@gmail.com

Abstrak. Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang integral, memadukan aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial dalam upaya membentuk insan kamil. Artikel ini mengkaji dasar, landasan, tujuan, dan fungsi pendidikan Islam sebagai fondasi dalam pengembangan konsep pendidikan berkarakter dan sesuai dengan tantangan setiap zaman. Melalui kajian literatur, dipaparkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan integrasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan. Sejarah membuktikan bahwa pendidikan Islam adaptif terhadap perubahan sosial, tanpa kehilangan identitasnya. Pemahaman komprehensif atas komponen-komponen pendidikan Islam diharapkan dapat memperkuat implementasi pendidikan yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan moral

Kata kunci: pendidikan Islam, tujuan pendidikan, akhlak

Abstract. Islamic education is an integrated educational system that combines spiritual, intellectual, moral, and social dimensions to shape the ideal human being (insan kamil). This article examines the foundations, principles, objectives, and functions of Islamic education as the basis for developing a character-based educational concept that remains relevant to contemporary challenges. Through a literature review, it is revealed that Islamic education not only on knowledge transmission but also on akhlak building and the integration of tawhid values into everyday life. History demonstrates that Islamic education is adaptive to social changes without losing its identity. A comprehensive understanding of these components is expected to strengthen the implementation of education that balances intellectual and moral intelligence.

Keywords: Islamic education, educational objectives, character.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia paripurna (insan kamil) dengan keseimbangan aspek spiritual, moral, sosial, dan juga intelektual (Azra, 2012). Pendidikan ini berakar pada ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, dengan orientasi bukan saja pengembangan intelektual juga pada pembinaan akhlak mulia dan pembentukan karakter berbasis ajaran tauhid (Hadi, 2015). Sejak masa Nabi Muhammad SAW, pendidikan Islam telah menjadi sarana utama dalam membentuk generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak, sebagaimana terlihat pada lembaga kuttub dan suffah (Azra, 2012).

Sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam memiliki dasar dan landasan yang kuat dan menyeluruh. Dasar-dasar ini meliputi aspek agama, filosofis, psikologis, sosial, dan historis yang saling melengkapi dan memperkaya proses pendidikan (Nasution, 2011). Sementara itu, landasan pendidikan Islam mencakup dimensi teologis, normatif, filosofis, psikologis, sosiologis, historis, hingga yuridis, yang menjadi pijakan dalam merancang tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi pembelajaran (Asy'ari, 2017). Pemahaman atas dasar dan landasan ini penting agar pendidikan Islam tidak terlepas dari nilai-nilai ilahiah, namun tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern (Rosyad, 2016).

Tujuan utama pada ajaran ini yaitu membentuk manusia yang memiliki iman, ketakwaan, pengetahuan, dan budi pekerti yang luhur, serta mampu mengimplementasikan nilai Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Al-Attas, 1980). Selain itu, pendidikan Islam berfungsi membina akidah, mentransformasi ilmu pengetahuan, mensosialisasikan nilai sosial, mengembangkan kepribadian seimbang, dan memelihara peradaban Islam (Al-Syaibani, 1979). Melalui tujuan dan fungsi ini, pendidikan Islam diharapkan dapat melahirkan generasi yang mampu menjadi khalifah di muka bumi dengan membawa kemaslahatan umat (Muhaimin, 2009).

Dalam perjalanan sejarahnya, pendidikan Islam telah menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas terhadap berbagai perubahan sosial dan peradaban (Makdisi, 1981). institusi-institusi pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam contoh saja seperti di Al-Azhar yang terletak di Mesir dan Al-Qarawiyyin yang terletak di Maroko menjadi bukti nyata kontribusi Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya (Azra, 2012). Pengalaman historis ini menjadi bukti bahwa pendidikan Islam mampu bertransformasi tanpa kehilangan identitasnya yang berakar pada wahyu (Rosyad, 2016).

Dengan memahami dasar, landasan, tujuan, dan fungsi pendidikan Islam secara komprehensif, diharapkan konsep pendidikan Islam yang integral dapat terus dikembangkan dan diimplementasikan dalam berbagai level pendidikan, baik formal maupun nonformal. Hal ini penting dalam membangun generasi muslim unggul akhlak dan kepedulian sosial (Syamsuddin, 2015). Integrasi nilai-nilai Islam dengan kebutuhan zaman menjadi tantangan sekaligus peluang dalam merancang pendidikan Islam yang berkarakter dan kontekstual (Muhaimin, 2009).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian berjudul "Dasar dan Landasan Pendidikan Islam" ini yaitu menggunakan Aspek penelitian ini memanfaatkan pendekatan studi pustaka (library research) yang berfokus untuk menelusuri dan menelaah secara mendalam konsep-konsep mendasar dalam pendidikan Islam melalui berbagai literatur yang relevan. Studi pustaka merupakan pendekatan yang memanfaatkan bahan-bahan tertulis sebagai sumber data utama, seperti buku, artikel juga dokumen berkenaan dengan penelitian (Zed, 2004). Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam memahami kerangka konseptual dan historis pendidikan Islam yang telah banyak dikaji oleh para ilmuwan, baik klasik maupun kontemporer.



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Proses dalam pengumpulan data yang dilakukan yaitu identifikasi, seleksi, dan analisis terhadap literatur yang memiliki relevansi langsung dengan aspek dasar, landasan, tujuan, dan fungsi pendidikan Islam. Sumber-sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas, aktualitas, dan keterkaitan dengan topik. Peneliti mengkaji literatur dari berbagai disiplin ilmu, seperti pendidikan Islam, filsafat pendidikan, dan sejarah pendidikan Islam, guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam (George & Bennett, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses membentuk manusia secara menyeluruh dengan mengacu pada nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

1. Dasar Agama

Dasar utama pendidikan Islam bersumber dari wahyu yang dasarnya berasal dari Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk mencari ilmu dan mengajarkannya sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman yaitu dalam QS Al-'Alaq ayat 1-5 merupakan landasan teologis bahwa pencarian ilmu adalah kewajiban (Azra, 2012). Hadis Nabi SAW juga menegaskan pentingnya ilmu dengan sabdanya: *"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim."* (HR. Ibnu Majah). Karena itu, pendidikan Islam diarahkan untuk menanamkan prinsip ketauhidan, membina karakter mulia, dan membekali peserta didik dengan pengetahuan yang berguna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat (Hadi, 2015).

2. Dasar Filosofis

Dalam perspektif filosofis, pendidikan Islam bertumpu pada konsep Harmonisasi antara kebutuhan fisik dan spiritual, serta antara kehidupan duniawi dan orientasi ukhrawi, serta individu dan masyarakat. Konsep ini dikenal dengan istilah *insan kamil* atau manusia paripurna (Nasution, 2011). Pemikiran filosof Muslim seperti Al-Ghazali dan Ibnu Sina juga menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu rasional. Menurut Al-Ghazali, tujuan akhir pendidikan adalah mencapai kebahagiaan abadi (*sa'adah*) melalui pendekatan akhlak dan tasawuf (Hadi, 2015). Sementara Ibnu Sina menekankan pengembangan akal sebagai sarana untuk memahami hukum alam dan ciptaan Allah (Rosyad, 2016).

3. Dasar Psikologis

Dasar psikologis pendidikan Islam memperhatikan fitrah manusia. Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (QS Ar-Rum: 30). Oleh karena itu, pendidikan bertugas mengembangkan potensi dasar manusia seperti akal, hati, dan fisik secara harmonis (Abdullah, 2014). Konsep tarbiyah dalam Islam memperhatikan tahapan perkembangan usia, sesuai dengan prinsip pedagogi yang relevan dengan psikologi modern (Rosyad, 2016).

4. Dasar Sosial

Pendidikan Islam juga berlandaskan pada kebutuhan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki tanggung jawab dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Konsep *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan Islam) dan *amar ma'ruf nahi munkar* menjadi dasar bahwa pendidikan harus membentuk warga negara yang aktif, kritis, dan peduli terhadap kemaslahatan umat (Azra, 2012). Lembaga pendidikan Islam sejak masa klasik, seperti madrasah, pesantren, dan halaqah, berperan sebagai agen perubahan sosial (Nasution, 2011).

5. Dasar Historis

Secara historis, pendidikan Islam telah berkontribusi besar dalam pengembangan peradaban dunia. Sejak era Nabi Muhammad SAW dengan *kuttab* dan *Suffah*, hingga berdirinya universitas Islam contohnya Al-Azhar yang terletak di Mesir dan Al-Qarawiyyin yang terletak di Maroko, pendidikan Islam menjadi motor pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya (Azra, 2012). Sejarah ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat dinamis (Rosyad, 2016).

B. Landasan Pendidikan Islam

1. Landasan Teologis (Aqidah)

Dasar utama pendidikan Islam bersumber dari prinsip akidah. Tujuan pada pendidikan Islam adalah membina manusia yang memiliki keimanan yang kokoh dan ketakwaan yang tinggi, sebagaimana ditegaskan dalam QS Al-Mujadalah (58): 11, bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan (Nasution, 2019). Akidah menjadi fondasi utama yang menjiwai keseluruhan aktivitas pendidikan, karena membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang berorientasi pada ketauhidan.

2. Landasan Filosofis

Filsafat pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk yang diciptakan dengan potensi jasmani dan ruhani. Menurut Al-Attas (1993), tujuan utama pendidikan Islam adalah proses "ta'dib", yaitu penanaman adab sehingga terbentuk manusia yang harmonis antara akal, ruh, dan perilaku. Berbeda dengan pendidikan Barat yang sering memisahkan aspek spiritual dari pendidikan, pendidikan Islam mengintegrasikan semua dimensi kehidupan menuju kesempurnaan (Al-Attas, 1993).

3. Landasan Normatif (Al-Qur'an dan Hadis)

Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber pokok pendidikan Islam. Al-Qur'an memberikan panduan umum seperti kewajiban menuntut ilmu (QS Al-'Alaq: 1-5), sementara hadis menekankan pentingnya ilmu bagi setiap muslim. Salah satu hadis Rasulullah SAW menyatakan: "*Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim*" (HR. Ibnu Majah) (Asy'ari, 2017). Kedua sumber ini menjadi pedoman dalam perumusan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pendidikan.

4. Landasan Psikologis

Pendidikan Islam memperhatikan fitrah manusia yang beragam potensi. Konsep *fitrah* (QS Ar-Rum: 30) menunjukkan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan memiliki kecenderungan mengenal Tuhan (Shihab, 2015). Oleh karena itu, pendidikan bertugas mengembangkan potensi akal, ruhani, dan fisik peserta didik secara seimbang. Menurut Ibn Sina, perkembangan psikologis anak harus diperhatikan sesuai tahap usia, dimulai dari pembiasaan adab dan moral pada masa kanak-kanak hingga pematangan akal pada usia remaja (Hadi, 2020).



5. Landasan Sosiologis

Pendidikan Islam berfungsi mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Islam menekankan konsep ukhuwah dan tanggung jawab sosial (QS Al-Hujurat: 13). Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya mementingkan kemampuan individu tetapi juga membentuk kepedulian sosial. Pendidikan Islam juga responsif terhadap dinamika sosial, seperti kebutuhan penguasaan ilmu modern selama tetap dalam bingkai nilai Islam (Asy'ari, 2017).

6. Landasan Historis

Pendidikan Islam memiliki sejarah panjang sejak masa Rasulullah SAW, masa Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, hingga era modern. Lembaga pendidikan seperti masjid, kuttub, madrasah, dan universitas (misalnya Al-Azhar di Mesir) menjadi bukti perkembangan pendidikan Islam (Makdisi, 1981). Tradisi ini memperlihatkan fleksibilitas dan kemampuan pendidikan Islam beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitasnya.

C. Tujuan Beserta Fungsi Pendidikan Islam

1. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam menggambarkan cita-cita yang ingin diwujudkan dalam membentuk manusia sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Azra (2012) menyatakan bahwa sasaran utama Sasaran utama pendidikan Islam adalah membina individu muslim yang beriman, berakhlak baik, dan memiliki perilaku terpuji berdasarkan ajaran wahyu. Al-Attas (1980) menyoroti bahwa inti dari pendidikan Islam adalah penanaman adab, yaitu perpaduan antara akhlak, etika, dan moralitas yang berpijak pada wahyu. Secara mendasar,

Pertama, tujuannya adalah mengembangkan seluruh aspek potensi manusia secara utuh. Hal ini sejalan dengan pesan QS. Al-Alaq [96]:1–5 yang menegaskan pentingnya membaca dan memahami tanda-tanda kekuasaan Allah (Muhaimin, 2009). Oleh karena itu, Pendidikan Islam tidak sebatas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan aspek spiritual dan moral peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa.

Kedua, bertujuan membentuk insan yang beriman dan bertakwa. Seperti disebutkan dalam QS. Al-Baqarah [2]:2-3, pendidikan bertugas menumbuhkan keyakinan terhadap Allah SWT, melatih ketaatan, dan menumbuhkan akhlak yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan Islam menempatkan aspek spiritual sebagai landasan utama pengembangan ilmu pengetahuan (Syamsuddin, 2015).

Ketiga, yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi khalifah di bumi. Konsep ini termaktub dalam QS. Al-Baqarah [2]:30, yang menggambarkan manusia sebagai pemimpin yang bertugas memelihara keseimbangan alam dan menegakkan keadilan (Muhaimin, 2009). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus melatih peserta didik memiliki kompetensi sosial dan kepemimpinan dalam membangun masyarakat.

2. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam tidak hanya bersifat individual tetapi juga sosial. Al-Syaibani (1979) menyebutkan beberapa fungsi utama pendidikan Islam, yaitu:

1. Fungsi Pembinaan Akidah dan Akhlak: Pendidikan Islam berfungsi membina keyakinan (akidah) yang benar dan perilaku (akhlak) yang mulia. Melalui kurikulum berbasis Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik diarahkan untuk memahami konsep tauhid dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari (Muhaimin, 2009). Fungsi ini sangat penting dalam membentengi generasi muda dari pengaruh negatif budaya global.
2. Fungsi Transformasi Ilmu Pengetahuan: Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Konsep integrasi ilmu yang dikembangkan oleh Al-Attas (1980) menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus memadukan wahyu dan rasio secara seimbang (Syamsuddin, 2015). Dengan begitu, peserta didik mampu berkontribusi dalam perkembangan sains dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.
3. Fungsi Pengembangan Kepribadian Seimbang: Pendidikan Islam berfungsi mengembangkan pribadi seimbang (balanced personality) antara aspek jasmani, akal, dan ruhani (Al-Syaibani, 1979). Tujuan ini selaras dengan konsep insan kamil yang dicita-citakan dalam tasawuf dan pemikiran pendidikan Islam klasik.
4. Fungsi Pemeliharaan Peradaban Islam: Selain itu, pendidikan Islam berfungsi melestarikan, mengembangkan, dan mentransmisikan peradaban Islam. Proses pendidikan menjadi media untuk menjaga keberlanjutan warisan intelektual Islam yang telah dibangun sejak masa klasik (Azra, 2012).

D. Implikasi dalam Praktik Pendidikan Berbasis Islam

Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan integral tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (ta'lim), tetapi juga pembentukan akhlak mulia (tarbiyah) dan penanaman nilai-nilai spiritual (ta'dib). Dalam praktiknya, pendidikan berbasis Islam memberikan beberapa implikasi penting, baik pada ranah kurikulum, metodologi pembelajaran, hingga pengembangan karakter peserta didik.

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum

Salah satu implikasi utama adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum berbasis Islam dirancang untuk memadukan pengetahuan duniawi dan ukhrawi, dengan menempatkan Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan utama dalam pembentukan visi pendidikan (Asikin & Amrullah, 2021). Integrasi ini tidak sekadar berupa pengajaran agama formal, tetapi juga penerapan nilai-nilai keislaman dalam semua mata pelajaran, seperti kejujuran dalam matematika, keadilan dalam ilmu sosial, dan rasa syukur dalam sains.

2. Penekanan pada Pendidikan Karakter

Praktik pendidikan Islam sangat menekankan pembentukan karakter (akhlak). Melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, adil, dan kasih sayang, peserta didik diharapkan menjadi insan kamil yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga unggul moral (Sukardi, 2022). Penelitian Yunusiyah (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis Islam berkontribusi dalam membangun kesadaran moral dan tanggung jawab sosial siswa.

3. Penguatan Sikap Toleransi dan Moderasi



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, pendidikan Islam juga berimplikasi pada penguatan sikap toleransi. Asikin dan Amrullah (2021) menegaskan bahwa pendidikan Agama Islam yang mengajarkan prinsip rahmatan lil 'alamin dapat mendorong peserta didik menghormati perbedaan keyakinan dan hidup damai dalam keberagaman. Model pembelajaran yang menekankan dialog interaktif, penghargaan terhadap perbedaan, dan praktik moderasi agama sangat relevan diterapkan.

4. Pembelajaran Holistik dan Kontekstual

Implikasi lain terletak pada pendekatan pembelajaran yang holistik. Pendidikan Islam tidak memisahkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model pembelajaran berbasis aktivitas, proyek, dan pemecahan masalah dalam konteks nilai Islam (project-based Islamic learning) menjadi strategi efektif dalam membangun pemahaman dan aplikasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Jailani, Widodo & Fatimah, 2021).

5. Pengembangan Penilaian Autentik

Dalam pendidikan Islam, penilaian tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif tetapi juga pada sikap dan perilaku peserta didik. Umami (2018) menekankan pentingnya penilaian autentik seperti observasi praktik ibadah, portofolio akhlak, dan jurnal refleksi spiritual. Penilaian ini memberikan gambaran komprehensif tentang pemahaman dan internalisasi nilai Islam oleh siswa.

6. Penerapan Psikologi Islam dalam Konseling

Dalam aspek bimbingan dan konseling, pendekatan Islam menjadi implikasi penting. Psikologi Islam menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan psikologis dalam membina kesehatan mental peserta didik. Pendekatan ini relevan dalam menangani kecemasan, krisis identitas, hingga penguatan motivasi belajar berbasis nilai spiritual (Puspitasari & Warsah, 2020).

7. Tantangan Implementasi di Era Modern

Implementasi pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam konteks modernisasi dan globalisasi. Diperlukan inovasi seperti penggunaan teknologi digital, integrasi neurosains dalam pembelajaran agama, dan penguatan kompetensi guru agar mampu mengaktualisasikan nilai Islam dalam konteks kekinian (Jailani, Widodo & Fatimah, 2021). Oleh karena itu, pendidik Islam dituntut kreatif, adaptif, sekaligus berpegang teguh pada prinsip Islam.

Implikasi pendidikan berbasis Islam dalam praktik nyata sangat luas dan strategis. Dengan mengintegrasikan nilai Islam dalam kurikulum, metode, dan penilaian; memperkuat karakter, toleransi, dan pendekatan holistik; serta menerapkan psikologi Islam dalam layanan konseling, diharapkan pendidikan Islam melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

4. KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam berakar pada fondasi yang kuat dan menyeluruh, mencakup aqidah, syariah, dan akhlak yang saling terkait. Tujuannya bukan sekadar mentransmisikan ilmu, melainkan membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berorientasi pada pengabdian kepada Allah SWT, sehingga proses pendidikannya terarah menuju terbentuknya insan kamil secara utuh. Selain mengembangkan aspek intelektual, pendidikan Islam juga menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual, membekali peserta didik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan kemampuannya beradaptasi tanpa kehilangan jati diri, pemahaman yang mendalam terhadap prinsip dan tujuan pendidikan Islam menjadi sangat penting dalam merancang sistem yang seimbang antara kecerdasan dan akhlak, agar mampu menghadapi tantangan zaman modern secara relevan

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. A. (2014). *Pendidikan Islam: Paradigma, epistemologi, dan aksiologi*. Pustaka Pelajar.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The concept of education in Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. ISTAC.
- Al-Syaibani, O. A. (1979). *Falsafah pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Asikin, M., & Amrullah, M. (2021). Implikasi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi. *Jurnal Innovative*, 1(2), 45–60.
- Asy'ari, H. (2017). *Pendidikan Islam: Konsep dan implementasi dalam kurikulum pendidikan nasional*. Prenadamedia Group.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Kencana Prenada Media Group.
- George, A. L., & Bennett, A. (2005). *Case studies and theory development in the social sciences*. MIT Press.
- Hadi, S. (2015). *Filsafat pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Hadi, S. (2020). Psikologi pendidikan perspektif Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 27(2), 101–115.
- Jailani, M., Widodo, H., & Fatimah, S. (2021). Pengembangan materi pembelajaran pendidikan agama Islam: Implikasinya terhadap pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 144–160.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Statistik pendidikan Islam 2020*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Krippendorff, K. (2013). *Content analysis: An introduction to its methodology* (3rd ed.). SAGE Publications.



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Makdisi, G. (1981). *The rise of colleges: Institutions of learning in Islam and the West*. Edinburgh University Press.

Muhaimin. (2009). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi*. Rajawali Pers.

Nasution, H. (2011). *Islam rasional: Gagasan dan pemikiran*. Mizan.

Nasution, H. (2019). *Islam rasional: Gagasan dan pemikiran Harun Nasution*. Mizan.

Puspitasari, D., & Warsah, I. (2020). Penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 127–142.

Rosyad, A. M. (2016). *Sejarah pendidikan Islam*. Rajawali Pers.

Shihab, M. Q. (2015). *Wawasan Al-Qur'an*. Lentera Hati.

Sukardi, S. (2022). Implikasi pendidikan Islam terhadap perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Online Edukasi*, 2(2), 114–130.

Syamsuddin, A. (2015). *Filsafat pendidikan Islam: Suatu pendekatan komprehensif*. Pustaka Setia.

Umami, M. (2018). Penilaian autentik pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 127–142.

Yunusiyah, R. E. (2023). Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks modern. *Talim: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 25–40.

Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia